

**PENGARUH *HYPNOLEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK SD INPRES
MADELLO KABUPATEN BARRU**

SKRIPSI

**SHALEHA S.
4517103064**

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2020**

**PENGARUH *HYPNOLEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK SD INPRES MADELLO
KABUPATEN BARRU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

BOSOWA

**SHALEHA S.
4517103064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2020**

SKRIPSI

PENGARUH *HYPNOLEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK SD INPRES MADELLO
KABUPATEN BARRU

Disusun dan diajukan oleh

SHALEHA S.
NIM 4517103064

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 26 Februari 2021

Menyetujui:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN. 0031126204

Pembimbing II,



Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0924037001

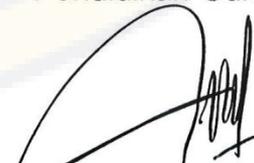
Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,




Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd. *HP*
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shaleha S.

NIM : 4517103064

Judul Skripsi : Pengaruh *Hypnolearning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD Inpres Madello Kabupaten Barru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 26 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



Shaleha S.
Nim: 4517103064

ABSTRAK

Shaleha S. 2020. Pengaruh *Hypnolearning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD Inpres Madello Kabupaten Barru. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. dan Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *hypnolearning* terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Madello Kabupaten Barru tahun ajaran 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest design*, yaitu memberi tes sebelum adanya perlakuan, kemudian memberi tes setelah adanya perlakuan dengan menggunakan Sampel terdiri dari peserta didik kelas IV yang berjumlah 14 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, dokumentasi dan observasi. Proses analisis data menggunakan rumus uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pengaruh *hypnolearning* terhadap hasil belajar peserta didik SD Inpres Madello Kabupaten Barru.

Kata kunci: *Hypnolearning*, hasil belajar peserta didik



BOSOWA

ABSTRACT

Shaleha S. 2020. The Influence of *Hypnolearning* on Student Learning Outcomes at SD Inpres Madello, Barru Regency. Skripsi, Primary School of Teacher Education Study Program. Supervised by prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. and Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

This study aims to determine the effect of *hypnolearning* on student learning outcomes. This research was conducted at SD Inpres Madello, Barru in the academic year 2020. The research method used an experiment with *a one-group pretest-posttest design research*, Pretest was given before the treatment, and posttest after the treatment. The students of class IV consist of 14 students. This research was conducted in 3 meetings. Data collection techniques used in this study are test, documentation and observation techniques. The data analysis process used the t-test formula. The results showed that there is a significant effect of *hypnolearning* on learning outcomes of students at SD Inpres Madello, Barru Regency.

Keywords: *Hypnolearning*, student learning outcomes

KATA PENGANTAR

Bismillahir rahmanir rahim

Alhamdulillah wa syukurillah. Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Swt. Karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis masih diberi kesehatan dan kesempatan serta kekuatan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Salawat dan salam tidak lupa dikirimkan kepada nabiullah, Muhammad Saw. Beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang tetap istiqamah di jalan-Nya.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Hypnolearning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD Inpres Madello Kabupaten Barru” ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa, Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Asdar, S.Pd. M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Hj. St. Haliah Batau, S.S., M.Hum., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
6. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan masukan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan masukan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Hj. Asriani, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Inpres Madello yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Sri Widya Astuti, S.Pd., selaku Guru Kelas IV SD Inpres yang telah memberikan kesempatan dan bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian.

10. Keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah wt membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Bosowa. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk evaluasi penulis. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan.

Makassar, 2020


Penulis

UNIVERSITA
BOSOWA

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTARK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Kajian Teori	5
1. Pengertian <i>Hypnolearning</i>	5
2. Konsep <i>Hypnolearning</i>	6
3. Prinsip <i>Hypnolearning</i>	7
4. Manfaat <i>Hypnolearning</i>	12
5. Langkah-Langkah <i>Hypnolearning</i>	12

6. Kelebihan dan Kekurangan <i>Hypnolearning</i>	16
7. Hasil Belajar.....	18
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Pikir	19
D. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	52
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik SD Inpres Madello	24
Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar	29
Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	39
Tabel 4.2 Data Hasil <i>Pretest</i>	36
Tabel 4.3 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pretest</i>	37
Tabel 4.4 Data Hasil <i>Posttest</i>	38
Tabel 4.5 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar <i>Posttest</i>	39
Tabel 4.6 Hasil Analisis Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Absen Peserta Didik SD Inpres Madello Kabupaten Barru ...	53
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	54
Lampiran 3 Nilai <i>Pretest</i>	61
Lampiran 4 Nilai <i>posttest</i>	67
Lampiran 5 Dokumentasi.....	73
Lampiran 6 Tabel Uji t.....	75
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	76
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian	77

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

Beberapa hal yang akan dibahas pada bagian pendahuluan ini, yaitu: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum adalah proses pendewasaan individu melalui pengalaman hidup. Dimana individu melakukan berbagai aktivitas belajar yang membentuk berbagai hal mulai dari berpikir, bergerak, merasa, berbicara, bahkan bermimpi sekalipun. Melalui pendidikan manusia distimulus untuk berpikir dan berbuat serta menghargai yang berkualitas, maka manusia dituntut untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi (Willis, 2011).

Sejak anak manusia dilahirkan ke dunia, mereka telah melakukan usaha-usaha pendidikan. Seperti berusaha menjaga anaknya dengan memahami emosi anaknya. Sedangkan anak manusia mulai beradaptasi dengan lingkungannya untuk mengembangkan dan memperluas wawasan pendidikannya.

Dalam penerapannya, pendidikan melibatkan aspek kejiwaan manusia, yaitu landasan psikologis yang merupakan salah satu landasan yang penting dalam pendidikan. Pada umumnya, landasan psikologis pendidikan tertuju pada pemahaman manusia khususnya proses perkembangan dan proses belajar dalam hal ini pendidikan formal sebagai upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kelas, pengembangan dan pembaharuan kurikulum, ujian dan evaluasi bakat dan kemampuan, serta sosialisasi proses dan interaksi pendayagunaan ranah

kognitif. Di samping itu dalam psikologi juga mempelajari secara khusus tentang perilaku-perilaku manusia seperti manusia yang sedang mengikuti pendidikan, disebut dengan psikologi pendidikan (Willis, 2011).

Pada era perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang berkembang pesat, manusia dituntut untuk memiliki daya pikir yang lebih cepat, akurat, efisien dan efektif. Sehingga dalam proses pembelajaran, daya tangkap sangat diperlukan dalam penerimaan ilmu pengetahuan. Sehingga dapat menyimpan informasi dan pengetahuan ke dalam otak. Semakin banyak informasi dan pengetahuan yang diserap otak dapat mempengaruhi kinerja otak yang semakin meningkat.

Kinerja otak dapat distimulus untuk mengoptimalkan kemampuan belajar, meningkatkan kinerja otak, dan daya pikir dengan cara *hypnolearning*. *Hypnolearning* merupakan salah satu *hipnotherapy* dengan cara menyingkirkan pengaruh buruk dalam pikiran seseorang sehingga menambah fokus peserta didik. Mengoptimalkan penguasaan menghafal materi pelajaran, keterampilan membaca lebih cepat, karena semua aspek pikiran dan otak dikondisikan pada kesadaran tertingginya. Membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Mampu mengubah sikap peserta didik ke arah positif, jujur, hormat, tidak angkuh, optimis, tegar, cerdas, saling menghargai, sabar, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba untuk memasukkan *hypnolearning* ke dalam proses belajar mengajar di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan

melakukan penelitian dengan judul pengaruh *hypnolearning* terhadap hasil belajar peserta didik SD Inpres Madello Kabupaten Barru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Dalam proses pembelajaran guru tidak memanfaatkan *hypnolearning* yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran, umumnya guru hanya menggunakan strategi konvensional.
3. Peserta didik hanya mendengarkan dari guru tidak ada umpan balik sehingga proses pembelajaran tidak efektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu dalam proses pembelajaran guru tidak memanfaatkan *hypnolearning* yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan *hypnolearning* terhadap hasil belajar SD Inpres Madello Kabupaten Barru?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *hypnolearning* terhadap hasil belajar SD Inpres Madello Kabupaten Barru.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan dua manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Penerapan *hypnolearning* sebagai salah satu peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Memberi suasana belajar yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran. Peserta didik juga mendapat pengalaman baru mengenai *hypnolearning*.

b. Bagi Guru

Mendorong para guru untuk memodifikasi pembelajaran dan mengetahui pengaruh hasil belajar peserta didik setelah diberikan penerapan *hypnolearning*.

c. Bagi Sekolah

Memberikan motivasi kepada guru lain untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka membahas tiga hal, yaitu: kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis.

A. Kajian Teori

1. Pengertian *Hypnolearning*

Tanpa disadari, banyak orang tidak mengizinkan dirinya sendiri untuk menerima pelajaran yang telah diterima, sehingga pelajaran menjadi tidak menyenangkan. Seiring berjalannya waktu banyak terobosan baru yang dipakai oleh kebanyakan orang dalam belajar, salah satunya adalah *hypnolearning*. *Hypnolearning* adalah teknik yang menghasilkan *trance* saat belajar dan membuat seseorang yang belajar menjadi lebih menyenangkan (Sari, 2011).

Hypnolearning berasal dari kata *hypnosis* dan *learning*, yang mana *hypnosis* merupakan penerobosan faktor kritis pikiran sadar diikuti dengan tercapainya suatu pemikiran atau sugesti. Sedangkan *learning* merupakan suatu proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan *hypnolearning* adalah kombinasi pelajaran dengan menyertakan pikiran sadar dan pikiran bawah sadar sehingga dapat diartikan bahwa *hypnolearning* sebenarnya adalah menghipnotis atau mensugesti peserta didik agar menjadi fokus dan melambungkan menjadi bintang (Triwidia, 2010).

2. Konsep *Hypnolearning*

Hypnolearning berasal dari kata *hypnosis* dan *learning*. Merupakan sebuah sugesti yang digunakan dalam proses belajar mengajar. *International Transform* yang pertama kali di Indonesia yang menerapkan metode ini, yang digunakan bagi tempat-tempat bimbingan belajar.

Hypnosis adalah poin menarik yang telah dipadukan dengan berbagai mitos dan penyimpangan, misalnya sebagai konotasi dari sihir, kejiwaan dan mistik. Para dokter, polisi, salesman, atletik, eksekutif, pelajar, guru, dan lain-lain mulai dibimbing *hypnosis* yang dapat bermanfaat bagi profesi mereka. *Hypnosis* yang diajarkan kepada guru ini sering digunakan atau diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas-kelas khusus di beberapa Negara. Menurut Bruce (2007), beberapa *hypnotherapy* mengatakan anak-anak yang berusia 8 sampai 16 tahun merupakan pasien *hypnosis* yang sangat ideal.

Menurut Bruce (2007), contoh-contoh yang bisa dicapai anak-anak melalui penggunaan *hypnosis* adalah:

- a. Mengurangi bawaan menghisap ibu jari.
- b. Mengurangi kebiasaan mengompol.
- c. Menumbuhkan semangat belajar.
- d. Mengurangi ketakutan.
- e. Perbaiki sikap

Hypnolearning adalah terapi *hypnosis* yang digunakan untuk menangani kurang maksimalnya semangat belajar seseorang. Menurut Siska (2009), *hypnolearning* memanfaatkan kondisi bawah sadar manusia untuk

menghancurkan mental *block negative* dan merombak mental *block* positif dengan pemberian penguatan. Bagi seorang pembelajar, mental *block negatif* merupakan sebuah masalah yang mendasar. Karena, mental *block* merupakan bagian pertahanan dari pemikiran manusia yang melindungi manusia dari pemikiran yang tidak diinginkannya. Mental *block* itu sendiri dapat disamakan sebagai sebuah pagar bagi pikiran manusia. Akan tetapi, dalam perubahannya mental *block* ada yang mengarah ke negatif. Begitu pun dalam proses belajar, sebab proses belajar dimulai dari kecil. Dimulai dari proses belajar yang sangat menyenangkan. Tetapi dalam proses belajar hal negatif mulai masuk seiring berjalannya waktu seperti melakukan sesuatu hal di luar kebiasaan dianggap sesuatu yang salah. Dengan selalu mendengar sugesti bodoh saat melakukan kesalahan. Dengan keseluruhan sugesti negatif ini yang akan membentuk proteksi diri negatif yang disebut mental *block*. Tanpa manusia sadari mental *block* bekerja di kondisi bawah sadarnya.

3. Prinsip *Hypnolearning*

Anonim (2008) menyatakan prinsip-prinsip dalam *hypnolearning* adalah sebagai berikut:

a. Presuposisi

Presuposisi adalah penyesuaian diri bagi seorang pendidik, peserta didik, dan orang-orang di sekitarnya, antara lain:

- a) Penyelarasan dunia yang dibentuk orang lain.
- b) Kemampuan peserta didik membangun penyelarasan dengan peserta didik yang lain.

- c) Setiap individu memiliki sikap yang berbeda (menerima individunya, menerima sikapnya).
- d) Melakukan yang terbaik dengan segala sumber yang ia miliki.
- e) Peta bukan merupakan teori.
- f) Setiap individu mempunyai berbagai hal untuk meraih kesuksesan.
- g) Respon yang individu dapatkan merupakan arti dari komunikasi.
- h) Yang ada hanya umpan balik, bukan sebuah kesalahan.

b. Pola Bahasa *Hypnosis*

Beberapa pola bahasa *hypnosis* yang digunakan dalam melaksanakan metode *hypnolearning* adalah:

1) *Mind Reading*

Contoh: Pendidik memahami kesulitan peserta didik dalam pelajaran Tematik.

2) *Lost Performative*

Contoh: Belajarlah dari yang terbaik.

3) *Cause and Effect*

Contoh: Tematik akan terasa susah ketika peserta didik itu belum menemukan cara nyaman untuk belajar Tematik.

4) *Complex Equivalence*

Contoh: Peserta didik tahu jawabannya yang artinya peserta didik sangat paham.

5) *Presuppositions*

Contoh: Peserta didik sadar bahwa dirinya memiliki segala sumber untuk lulus.

6) *Universal Quantifiers*

Contoh: Setiap individu menyadari peserta didik dapat mempelajari berbagai hal.

7) *Modal Operators*

Contoh: Bolehkah peserta didik menjawab soal?

8) *Tag Question*

Contoh: Peserta didik mau mengikuti pelajaran sampai selesai, kan?

9) *Lack Of Referential Index*

Contoh: Ini akan mempermudah peserta didik untuk belajar Tematik.

10) *Pacing Current Experience*

Contoh: Saat peserta didik berada di ruangan ini dan mereka pasti akan belajar bersama pendidik.

11) *Double Binds*

Contoh: Apakah peserta didik ingin mengerjakan soal sekarang atau beberapa saat lagi?

12) *Conversational Postulate*

Contoh: Apakah Tematik itu mudah jika peserta didik dapat menjawab 1 soal?

13) *Extended Quotes*

Contoh: Einstein pernah berkata jenius 99% adalah usaha.

14) *Utilization*

Contoh: Peserta Didik, “Tematik itu susah”

Guru, “Iya, Tematik terasa susah ketika belum mendapatkan cara belajar yang menyenangkan.

c. *Mat System* atau Pengalaman Konkrit

Proses dari *mat system* atau pengalaman konkrit dilakukan secara berturut-turut yaitu mulai dari:

- 1) *Diverger* merupakan mengkaji tentang kehidupan dan gambarannya. Peserta didik belum tahu bagaimana dan mengapa suatu hal bisa dan harus terjadi. Adanya interaksi peserta didik termotivasi untuk belajar dan mengamati.
- 2) *Assimilator* merupakan pengamatan mencari tahu kebenaran yang dimulai dari ide dan refleksinya. Menghasilkan interaksi peserta didik untuk mendengarkan dan mencatat.
- 3) *Konvergen* merupakan sesuatu yang berawal dari ide dan mencoba melaksanakannya. Peserta didik mencoba membuat teori dari hasil pengamatannya. Menguji teori dan membuat masuk akal (mengajar menjadi masuk akal) merupakan belajar terbaik. Menghasilkan interaksi peserta didik bereaksi dan bertindak.
- 4) *Akomodator* merupakan peserta didik mulai mengaplikasikan teori yang pernah diamati. Seperti mengaplikasikan sebuah rumus dalam pembelajaran matematika Menghasilkan interaksi evaluasi dan memprediksi.

5) *Rapport* adalah proses membentuk penyelarasan diri dengan teman komunikasi secara bawah sadar karena orang memiliki kesamaan akan lebih mudah untuk saling menyukai satu sama lain. Proses ini disebut sebagai suatu proses *responsive*, bukan menyamakan.

d. *Learning State*

Belajar yang terbaik dilakukan saat peserta didik dalam kondisi rileks dan fokus. Guru mengamati apakah peserta didik telah berada dalam kondisi rileks, katakan pada peserta didik “belajar sangat menyenangkan”. Cara untuk mendapatkan kondisi belajar terbaik (*learning state*) adalah:

- 1) Minta peserta didik untuk perlahan-lahan meletakkan mata mereka di tengah atas antara kedua alis.
- 2) Amati secara seksama saat-saat awal relaksasi dan terfokus. Anda akan melihat tanda-tanda relaksasi seperti pernapasan, otot wajah dan pupil mata. Hal ini hanya boleh melakukan ini kurang dari 2 menit untuk mencegah kelelahan dan sakit pada mata.
- 3) Konfirmasi kondisi rileks peserta didik.
- 4) Kemudian mnyuruh peserta didik relaks dengan pikiran relaksnya dan perlahan-lahan memindahkan mata mereka ke bawah lagi dan fokus kembali pada Anda (Guru).

Dengan menerapkan teknik ini dapat mensinkronisasikan otak kanan dengan otak kiri yang memiliki struktur dan fungsi yang berbeda. Keduanya dihubungkan oleh sebuah jembatan komunikasi, yang terdiri dari seratus juta sel otak yang disebut *corpus callosum*.

4. Manfaat *Hypnolearning*

Menurut Stinson dalam Hamzar (2010), beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan menerapkan *hypnolearning* sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan aktivitas menyenangkan bagi guru dan peserta didik
- b. Guru menggunakan berbagai macam kreatif untuk menarik perhatian peserta didik
- c. Guru menjadi lebih baik dalam mengontrol emosi
- d. Guru dan peserta didik belajar membina hubungan yang harmonis satu sama lain
- e. Guru dapat membantu peserta didik yang memiliki kesulitan belajar melalui pendekatan pribadi
- f. Melalui game *hypnoteaching*, guru dapat meningkatkan semangat peserta didik belajar
- g. Guru dapat membantu peserta didik dalam mengurangi kebiasaan buruk

5. Langkah-Langkah *Hypnolearning*

Menurut Noer (2013), dalam *hypnolearning* ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh guru. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1) Niat dan Motivasi dalam Diri

Niat seseorang dapat memotivasi untuk selalu berusaha dan bekerja keras untuk mencapai kesuksesan yang ingin dicapai . Niat yang besar dan tekad yang kuat akan membangkitkan motivasi dan komitmen yang tinggi pada bidang yang tengah ditekuni.

2) *Pacing*

Pacing berarti menyesuaikan posisi, gerak tubuh, bahasa serta gelombang otak dengan peserta didik. Dimana manusia cenderung atau lebih suka berkumpul, berinteraksi dengan sejenisnya, atau mempunyai banyak kesamaan. Dengan demikian, secara alami dan spontan, setiap individu pasti akan merasa nyaman dan senang untuk berkumpul dengan orang lain yang mempunyai kecocokan dengannya. Sebab hal ini akan membuat seseorang menjadi nyaman ketika berada di dalamnya. Melalui rasa nyaman yang bersumber dari kesamaan gelombang otak tersebut, setiap pesan yang disampaikan dari orang satu pada orang-orang yang lain akan bisa diterima dan dipahami dengan sangat baik. Adapun cara-cara melakukan *pacing* kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Langkah awal bagi guru adalah membayangkan dirinya menjadi sosok yang sesuai dengan para peserta didiknya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan aktivitas dan merasakan hal-hal yang dialami oleh peserta didik pada masa sekarang.
- b) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipakai oleh peserta didik.
- c) Melakukan gerakan-gerakan dan mimik wajah yang sesuai dengan tema bahasan guru.
- d) Menghubungkan tema pelajaran dengan tema-tema yang sedang ramai dibahas oleh peserta didik.

Dengan langkah tersebut, tanpa guru sadari gelombang pikirannya akan sama dengan peserta didik dan akan menciptakan rasa nyaman bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan guru.

3) *Leading*

Leading berarti memimpin atau mengarahkan. Setelah guru melakukan *pacing*, peserta didik akan merasa nyaman dengan suasana pembelajaran yang berlangsung. Ketika itulah hampir setiap apapun yang diucapkan oleh guru atau ditugaskan pada peserta didik, peserta didik akan melakukannya dengan ikhlas dan senang hati. Meskipun materi yang dihadapi susah, pikiran bawah sadar peserta didik akan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru menjadi lebih mudah. Dengan demikian melalui penerapan *hypnolearning* diharapkan peserta didik akan bisa meraih prestasi belajar yang membanggakan.

4) Menggunakan Kata-Kata Positif

Menggunakan kata-kata positif merupakan langkah pendukung dalam melakukan *pacing* dan *leading*. Penggunaan kata positif selaras dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata-kata negatif. Kondisi psikis peserta didik sangat berpengaruh pada kata-kata yang disampaikan oleh guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menerima materi yang diberikan melalui kata-kata positif yang disampaikan oleh guru. Kata-kata positif tersebut bisa berupa ajakan atau himbauan. Dengan demikian, jika terjadi hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh peserta didik, guru hendaknya menggunakan kata-kata yang positif untuk mengganti kata-kata yang negatif.

5) Memberikan Pujian

Reward and punishment merupakan salah satu hal yang penting yang harus diingat oleh guru dalam proses pembelajaran. Pujian adalah *reward* peningkatan

harga diri seseorang. Dengan memberikan pujian akan membentuk konsep diri seseorang. Sementara itu *punishment* merupakan hukuman atau peringatan yang diberikan guru ketika peserta didik melakukan suatu tindakan yang kurang sesuai. Tentunya dalam memberikan *punishment* guru melakukannya dengan bijak dan hati-hati agar *punishment* tersebut tidak membuat peserta didik menjadi segan dan tidak bersemangat. Pemberian *reward and punishment* sangat berpengaruh bagi peserta didik. Melalui *reward*, peserta didik akan terdorong untuk melakukan yang lebih baik dari sebelumnya. Sebaliknya *punishment* akan membuat peserta didik menghindari perilaku-perilaku kurang baik dan tidak sesuai dengan norma.

6) *Modelling*

Modelling merupakan proses pemberian contoh melalui ucapan dan perilaku yang taat. Hal ini menjadi sesuatu yang penting dan menjadi kunci berhasil atau tidaknya *hypnolearning*. Setelah peserta didik merasa nyaman dengan guru dan suasana pembelajaran, diperlukan pula kepercayaan peserta didik pada guru yang dimantapkan melalui perilaku dan ucapan yang konsisten dari guru. Hal ini akan membuat guru menjadi sosok yang dapat dipercaya di mata peserta didik.

Untuk mendukung serta mengoptimalkan sebuah pembelajaran *hypnolearning*, sebaiknya guru juga menguasai materi pelajaran secara komprehensif. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mengusahakan untuk melakukan interaksi formal dengan peserta didik. Dengan demikian, guru bisa memberi peserta didik kewenangan dan tanggung jawab atas belajarnya. Dengan memberikan pengertian pada peserta didik bahwa cara manusia belajar itu berbeda

antara satu sama dengan yang lain. Guru juga bisa memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa mereka bisa dalam menguasai materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya sebisa mungkin menyampaikan materi secara kontekstual, memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan sesuatu secara bekerja sama, memberi umpan balik secara langsung kepada peserta didik dan sebagainya.

6. Kelebihan dan Kekurangan *Hypnolearning*

Pada hakikatnya *hypnolearning* merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang guru untuk menghipnotis peserta didik dan menyuntikkan sugesti positif pada alam bawah sadar peserta didik agar merasa senang dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Melalui cara-cara dan trik tertentu, guru dapat membuat otak peserta didik berada dalam kondisi aktif sehingga antusiasme dan rasa gembira senantiasa dirasakan dalam keseluruhan rangkaian pembelajaran. Hal ini membuat otak peserta didik berada dalam kondisi maksimal yang berdampak pada meningkatnya daya ingat dan daya tangkap terhadap materi yang diajarkan.

Dalam pelaksanaan *hypnolearning*, guru harus memiliki keyakinan dan rasa percaya diri bahwa ia mampu memberikan sugesti positif yang membangun dan menjadikan peserta didiknya lebih baik daripada sebelumnya. Keyakinan dan rasa percaya diri guru akan menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Adapun kelebihan yang dimiliki dalam penerapan metode *hypnolearning* antara lain:

- 1) Peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

- 2) Guru menciptakan proses pembelajaran yang beragam sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.
- 3) Proses pembelajaran akan lebih dinamis.
- 4) adanya hubungan yang baik antara guru dan peserta didik.
- 5) Materi yang disajikan mampu memfokuskan perhatian peserta didik.
- 6) peserta didik lebih menguasai materi sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.
- 7) Banyak terdapat proses pemberian keterampilan selama pembelajaran.
- 8) Proses pembelajaran bersifat aktif.
- 9) Peserta didik lebih bisa berimajinasi dan berpikir secara kreatif.
- 10) Disebabkan tidak menghafal, daya serap peserta didik akan lebih cepat dan bertahan lama.
- 11) Pemantauan guru terhadap anak didik akan lebih intensif.
- 12) Suasana pembelajaran rileks dan menyenangkan sehingga membuat peserta didik merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran aktif.

Segala sesuatu tidak ada yang sempurna, semuanya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Adapun kekurangan metode pembelajaran *hypnolearning* sebagai berikut:

- 1) Guru merasa kesulitan untuk memberikan perhatian satu persatu kepada peserta didik karena banyaknya peserta didik yang ada dalam satu kelas
- 2) Para guru perlu belajar dan berlatih untuk menerapkan metode *hypnolearning*.
- 3) Metode *hypnolearning* masih tergolong metode yang baru dan belum banyak dipakai oleh para guru di Indonesia.

- 4) Kurang tersedianya sarana dan prasarana di sekolah yang bisa mendukung penerapan *hypnolearning*.

7. Hasil Belajar

Menurut Nawawi dalam Susanto (2007), hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi tertentu. Menurut Rusman (2013), hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Adapun ranah hasil belajar Menurut Bloom dalam Sudjana (2009) yaitu:

- a. Ranah kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.

Dalam aspek afektif terdiri atas 5 level, yaitu:

- 1) Penerimaan (*receiving/attending*), yaitu memperhatikan, menyimak, dan mendengarkan.
- 2) Penanggapan (*responding*), yaitu dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.
- 3) Penilaian (*valuing*), yaitu dengan ditandai penerimaan terhadap nilai yang diperoleh.

- 4) Pengorganisasian (*organizing*), yaitu dengan memperbaiki nilai yang diperoleh dan menjadikan motivasi untuk menjadi lebih baik.
 - 5) Karakteristik (*characterization*), yaitu dengan terbentuknya karakter seseorang.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengacu pada beberapa sumber dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yang hasilnya relevan, yaitu:

1. Menurut Sri Rezki Nur Lestari (2010) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Hypnolearning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *hypnolearning* berpengaruh terhadap belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *hypnolearning* dan hasil belajar peserta didik yang tidak ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *hypnolearning* di kelas XI IPA.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu penelitian yang dilakukan sama menggunakan *hypnolearning* untuk mengetahui hasil belajar dan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Perbedaannya adalah pada jenjang pendidikan, peneliti melakukan

penelitian pada jenjang SD kelas IV sedangkan penelitian Sri Rezki Nur Lestari melakukan penelitian di jenjang SMA kelas XI IPA.

2. Menurut Umi Rokhmah (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap Sikap Belajar Biologi pada materi Organisasi Kehidupan Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode pembelajaran *hypnoteaching* berpengaruh terhadap sikap belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya perbedaan antara sikap peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* dan sikap belajar peserta didik yang tidak ajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* di kelas VII SMP.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu penelitian yang dilakukan sama menggunakan jenis penelitian eksperimen. Perbedaannya adalah pada penerapannya, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan *hypnolearning* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di jenjang pendidikan SD kelas IV sedangkan penelitian Umi Rokhmah menggunakan *hypnoteaching* terhadap sikap belajar biologi pada materi organisasi kehidupan peserta didik di jenjang pendidikan SMP Kelas VII.

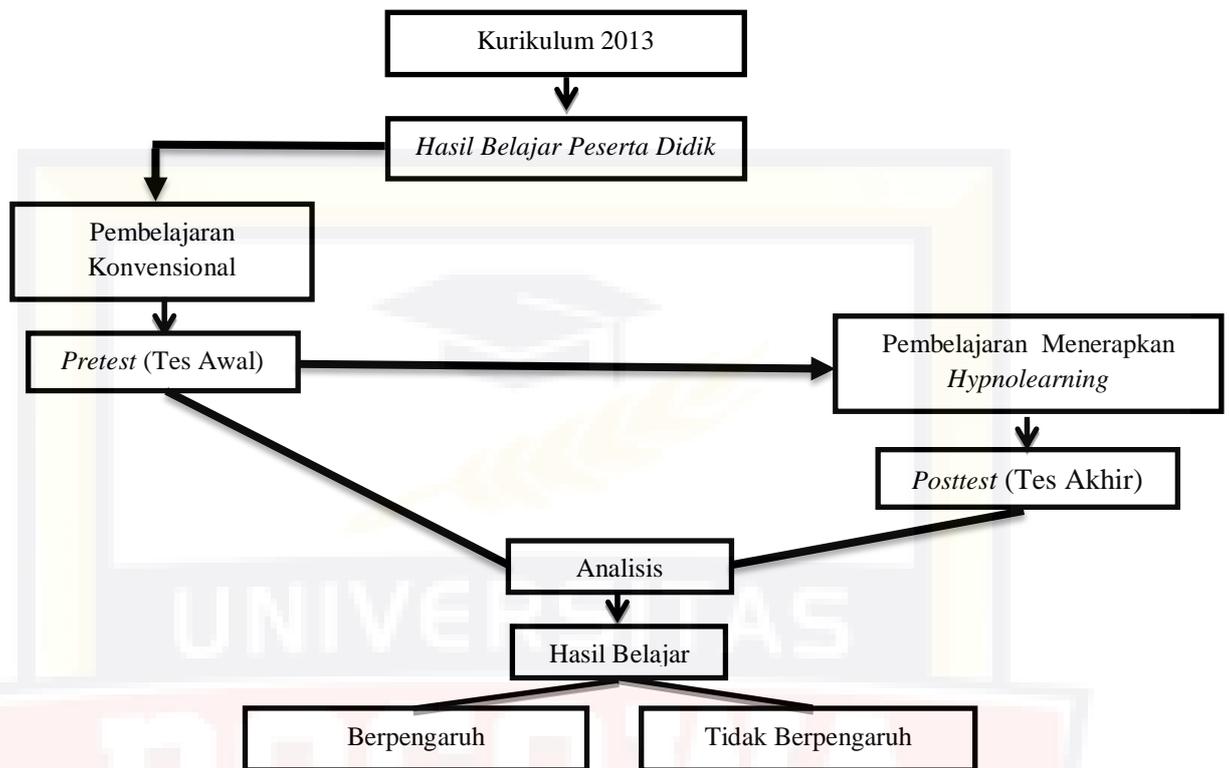
C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang mendasari penelitian ini adalah bahwa *hypnolearning* merupakan salah satu metode untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik, tentu banyak faktor yang menyebabkan, misalnya masalah klasik tentang penerapan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sementara peserta didik cenderung pasif. Sistem

pengajaran yang demikian ini menyebabkan peserta didik tidak berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dikhawatirkan peserta didik tidak dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Pada awal pertemuan peneliti akan mengajar secara konvensional atau secara langsung. Rendahnya hasil belajar peserta didik, tentu banyak faktor penyebabnya, misalnya masalah klasik tentang penerapan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sedangkan peserta didik cenderung pasif. Faktor klasik lainnya, ialah penerapan model yang konvensional, yakni ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR). Sistem pengajaran yang demikian ini menyebabkan peserta didik tidak dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dikhawatirkan peserta didik tidak dapat meningkatkan aktifitas belajarnya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Maka penelitian ini memiliki gagasan bahwa *hypnolearning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada awal pertemuan peneliti akan mengajar secara konvensional atau secara langsung kepada peserta didik kemudian akan diberikan *pretest*. Kemudian peneliti akan memberikan perlakuan dengan mengajar menggunakan *hypnolearning* kepada peserta didik. Setelah itu diadakan *posttest* untuk mengetahui pengaruh *hypnolearning* terhadap hasil belajar peserta didik. Peneliti di sini menggunakan satu kelas dimana kelas tersebut sebagai kelas control sekaligus kelas eksperimen. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir tersebut dapat diilustrasikan dalam bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, maka penulis mengetengahkan hipotesis yaitu terdapat pengaruh penggunaan *hypnolearning* terhadap hasil belajar peserta didik SD Inpres Madello Kabupaten Barru.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bagian metode penelitian ini difokuskan pada jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Jenis dan Desain Penelitian

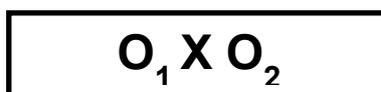
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2010).

2. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*



(Sugiyono 2016:110)

- O₁ : *Pretest* (Tes Awal)
 O₂ : *Posttest* (Tes Akhir)
 X : Perlakuan dengan menggunakan strategi

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a. Memberikan *pretest* untuk mengukur mean hasil belajar sebelum perlakuan dilakukan.
- b. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan *hypnolearning*.
- c. Memberikan *post-test* untuk mengukur mean setelah perlakuan dilakukan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SD Inpres Madello yang beralamat di Jl. Tinumbu No. 53, Ujunge Desa Madello, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik yaitu SD Inpres Madello yang berjumlah 81 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik SD Inpres Madello, Kabupaten Barru, tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	7	10	17
2	II	5	5	10
3	III	11	7	18
4	IV	7	7	14
5	V	10	8	18
6	VI	5	5	10
Total		45	42	81

Sumber : Data SD Inpres Madello, Kabupaten Barru

2. Sampel

Sampel Dalam penelitian ini adalah kelas IV, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dalam pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2006). *Purposive sampling* adalah salah satu teknik *non random sampling*. *Non random sampling* adalah teknik *sampling* yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Jadi sampel pada penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IV SD Inpres Madello yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

- a. Variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).

Adapun yang menjadi variabel bebas adalah: Pengaruh penggunaan *hypnolearning*. Variabel ini diberi simbol (X).

- b. Variabel *dependen* (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik kelas IV. Variabel ini diberi simbol (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar adalah hal yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran melalui pemberian tes. Hasil belajar dapat dilihat berdasarkan kegiatan *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan..
- b. *Hypnolearning* adalah pembelajaran aktif. Ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membagikan hasil informasi baik secara individu maupun kelompok.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda dan soal esai sebanyak 15 butir soal untuk mendapatkan data mengenai pengaruh *hypnolearning* terhadap hasil Belajar.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai data nama-nama peserta didik yang menjadi sampel penelitian, foto serta video sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian.

Adapun prosedur penelitian ini adalah Pembelajaran dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai *pretest*. Pertemuan kedua sebagai *treatment* (tindakan). Pertemuan ketiga sebagai *posttest*. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 1 x 60 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran tematik di sekolah bersangkutan. Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut.

- a. *Pretest* (tes awal), kegiatan pretest dilakukan sebelum *treatment* dengan tujuan mengetahui kemampuan dan hasil belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan pada kelas eksperimen.
- b. *Treatment* (perlakuan), pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar yang menggunakan *Hypnolearning* dilaksanakan di kelas sebanyak dua kali pertemuan.
- c. *Posttest* (tes akhir), pada tahap ini peserta didik diberikan sejumlah soal yang terstruktur untuk melihat hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal tes tentang materi pembelajaran tematik untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tes yang dilakukan pada penelitian ini berupa tes tertulis.

3. Observasi

Salah seorang ahli mengemukakan definisi tentang observasi, yaitu Matthews dan Ros (dalam Asdar, 2018), observasi merupakan upaya pengumpulan data melalui indera manusia. Dalam situasi alami, observasi merupakan kegiatan mengamati gejala sosial yang terjadi dalam dunia nyata dan merekam peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh peneliti. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas peserta didik selama pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *one group pretest posttest design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses

penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (Mean)

$$Me = \frac{\sum X_1}{N}$$

Keterangan:

Me = Mean (Rata-Raa)

\sum = Jumlah

X_i = Nilai X ke I sampai Ke N

N = Jumlah individu

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Dalam analisis ini peneliti menetapkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik. Berikut ini dapat dilihat tabel standar ketuntasan hasil belajar.

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
85 -100	Sangat tinggi
65 - 84	Tinggi
55 - 64	Sedang
35 - 54	Rendah
0 – 34	Sangat rendah

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

- Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*
 X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan *pretest*
 X_2 = hasil belajar setelah perlakuan *posttest*
d = deviasi masing-masing subjek
 $\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi
N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*
 $\sum d$ = Jumlah dari gain *posttest* – *pretest*
N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

- $\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 $\sum d$ = jumlah dari gain *Posttest-Pretest*
N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

- Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*
 X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan *pretest*
 X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan *posttest*
 D = Deviasi masing-masing subjek
 $\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 N = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

(1) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan *hypnolearning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik SD Inpres Madello Kabupaten Barru.

(2) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penerapan *hypnolearning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik SD Inpres Madello Kabupaten Barru.

(3) Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 2$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

Penelitian ini telah dilakukan pada hari rabu tanggal 14 Oktober sampai 16 Oktober 2020 dengan menggunakan *hypnolearning* pada peserta didik kelas IV SD Inpres Madello Kabupaten Barru. Adapun profil sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil Sekolah

No	PROFIL SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SD Inpres Madello
2	Status Sekolah	Negeri
3	Alamat Sekolah	Jl. Tinumbu no. 53, Ujunge Desa Madello
4	Kelurahan	Madello
5	Kecamatan	Balusu
6	Kota/Kabupaten	Barru
7	Provinsi	Sulawesi Selatan
9	Akreditasi	B
10	Jumlah Guru	8
11	Jumlah Siswa laki-laki	45
12	Jumlah Siswa Perempuan	42
13	Ruang Kelas	6
14	Perpustakaan	1
15	Kepala Sekolah	Hj. Asriani, S.Pd.
16	Guru kelas IV	Sri Widya Astuti, S.Pd.
17	Tahun Berdiri	1982

Sumber : Data SD Inpres Madello, Kabupaten Barru

2. Hasil Observasi

Hasil observasi dilakukan 3 hari yaitu tanggal 14 Oktober sampai 16 Oktober 2020:

a. Pelaksanaan pembelajaran secara konvensional (tanpa menggunakan *hypnolearning*)

Pertemuan pertama pada tanggal 14 Oktober 2020, peneliti melakukan pembelajaran secara langsung atau mengajar tanpa menggunakan *hypnolearning* dengan tema “Indahnya Kebersamaan” yang melibatkan peserta didik kelas IV. Peneliti memanfaatkan papan tulis untuk mengajar, pada saat proses pembelajaran peserta didik terlihat bosan dan hanya beberapa peserta didik yang memperhatikan dan memahami yang diajarkan oleh guru. Ada 2 orang peserta didik yang sama sekali tidak memperhatikan, 7 orang peserta didik yang kurang memperhatikan, dan 5 orang peserta didik yang baik dalam memperhatikan, sedangkan dalam pemahaman yang diajarkan oleh guru terlihat 7 orang peserta didik kurang memahami dan 3 orang peserta didik perlu bimbingan atau sama sekali tidak memahami yang diajarkan oleh guru.

b. Deskripsi hasil *pretest* (tes awal)

Pertemuan pada tanggal 14 Oktober 2020, peneliti memberikan *pretest* kepada peserta didik dengan jumlah soal pilihan ganda dan esai yang berjumlah 15 nomor untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Pada saat mengerjakan soal, peneliti memberikan rentang waktu untuk menjawab soal selama 30 menit. Data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.2 data hasil *pretest*.

c. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *hypnolearning*

Pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 15 Oktober 2020, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *hypnolearning* dengan tema “Indahnya Kebersamaan”. Dengan menggunakan *hypnolearning* dalam

pembelajaran, peserta didik terlihat focus, antusias, semangat, dan aktif dalam pembelajaran, semua peserta didik memperhatikan dan memahami yang diajarkan oleh guru dengan sangat baik dan pada saat diberi pertanyaan peserta didik dengan cepat menjawab. Adapun indikator pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah *hypnolearning* adalah sebagai berikut:

a) Niat dan motivasi dalam diri

Sebelum memulai proses pembelajaran, guru terlebih dahulu berniat dan memotivasi diri agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Adapun niat dan motivasi dengan memberi salam, tersenyum, mengajak peserta didik berdoa, mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Adapun respon peserta didik yakni menjawab salam, tersenyum, berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, semua peserta didik hadir dan menyimak baik-baik tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

b) *Pacing*

Langkah penyesuaian posisi, gerak tubuh, bahasa serta gelombang otak dengan peserta didik. Peneliti merapikan tempat duduk peserta didik kemudian mengarahkan peserta didik untuk tepuk dinamika, gerak kompak dan bernyanyi dengan judul “Di Sini Rukun”. Dan ketika pembelajaran berlangsung peneliti harus tetap memperhatikan kondisi peserta didik.

Adapun respon peserta didik yakni mengikuti intruksi untuk merapikan tempat duduk. Dan secara serentak mengikuti tepuk dinamika, gerak kompak dan bernyanyi dengan semangat, senang dan antusias.

c) Leading

Guru mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup untuk kelancaran proses pembelajaran.

Adapun respon peserta didik yakni mengikuti setiap proses pembelajaran dengan tertib, semangat, fokus, antusias dan senang mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup.

d) Menggunakan kata-kata positif

Kata-kata positif tersebut berupa ajakan atau himbauan seperti “Kita harus bersyukur pada Tuhan YME dengan dianugerahkannya indera telinga. Merawat telinga dan menggunakan secara benar adalah bentuk dari rasa syukur tersebut.”

Adapun respon peserta didik yakni secara serentak dan semangat dengan menjawab “Iya Ibu Guru” dan adapula yang menyebutkan cara-cara merawat telinga.

e) Memberikan pujian

Peneliti memberikan pujian kepada peserta didik seperti “ Ya benar sekali jawaban kalian, kalian benar-benar anak yang pandai” atau “Terima kasih anak-anak kalian sangat bertanggung jawab dan sangat bagus dalam bekerja sama.”

Adapun respon peserta didik yakni secara serentak dan semangat menjawab “Terima kasih Ibu Guru” dan adapula yang menjawab manfaat kerjasama untuk memudahkan pekerjaan untuk cepat selesai.

f) modelling

Peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta didik agar adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Adapun respon peserta didik yakni semua peserta didik sangat antusias dan semangat menjawab pertanyaan dari peneliti.

3. Data Hasil Penelitian

Adapun nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas IV dapat dilihat sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Nilai *Pretest*

Tabel 4.2 Data Hasil *Pretest*

No	Nama	L/ P	Kriteria Penilaian															Nilai
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Ahmad Sakhwan Alfarid	L	5	0	5	5	0	5	0	0	0	5	10	10	10	1	1	57
2	Aigil Ikram	L	0	0	5	5	0	5	5	0	0	5	10	1	10	1	1	48
3	Andi Nurul Anisa	P	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	10	6	10	1	2	64
4	Ardiansyah	L	5	5	0	5	0	5	0	0	5	5	10	1	10	1	2	54
5	Maulidiyah Febrianti	P	5	5	5	5	0	5	0	0	0	5	10	6	5	2	2	55
6	Muhammad Dava Pebrian	L	0	0	5	5	0	5	0	0	5	5	10	10	10	1	1	57
7	Muhammad Hendri	L	0	0	5	5	5	5	0	0	0	5	10	1	10	1	2	49
8	Nur Fadillah	P	0	5	5	5	0	5	5	5	0	5	10	10	10	1	1	67
9	Nur Fhatir	L	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	10	1	10	2	2	65
10	Nur Zahra	P	0	5	0	5	0	5	0	0	0	5	10	10	10	1	2	53
11	Riana	P	5	5	0	0	0	5	5	0	5	5	10	6	10	2	2	60
12	Riswanda	L	0	0	0	5	5	5	5	0	0	5	10	10	10	2	2	59
13	Tri Puspitasari	P	5	5	0	5	0	5	0	0	5	5	10	1	10	1	2	54
14	Clara	P	5	5	5	5	0	5	5	0	0	5	10	10	10	1	2	68
Jumlah																		810

(1) Rata-rata (mean)

$$Me = \frac{\sum X_1}{N}$$

Diketahui :

$$\sum X_1 = 810$$

$$N = 14$$

Penyelesaian :

$$Me = \frac{\sum X_1}{N}$$

$$Me = \frac{810}{14}$$

$$Me = 57,85$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Madello sebelum diberi perlakuan yaitu 57,85.

(2) Persentase (%) nilai rata-rata

Tabel 4.3 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest*

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi
1.	85-100	Sangat tinggi	0
2.	65-84	Tinggi	0
3.	55-64	Sedang	14
4.	35-54	Rendah	0
5.	0-34	Sangat rendah	0

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$(a) P = \frac{0}{14} \times 100\% \\ = 0\%$$

$$(b) P = \frac{0}{14} \times 100\% \\ = 0\%$$

$$(c) P = \frac{14}{14} \times 100\% \\ = 100\%$$

$$(d) P = \frac{0}{14} \times 100\% \\ = 0\%$$

$$(e) P = \frac{0}{14} \times 100\% \\ = 0\%$$

b. Nilai *Posttest*

Tabel 4.4 Data Hasil *Posttest*

No	Nama	L/ P	Kriteria Penilaian															Nilai
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Ahmad Sakhwan Alfarid	L	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	10	10	10	10	2	87
2	Aigil Ikram	L	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	10	10	10	6	6	87
3	Andi Nurul Anisa	P	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	10	10	10	10	8	93
4	Ardiansyah	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	10	5	5	90
5	Maulidiyah Febrianti	P	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	10	6	10	8	6	80
6	Muhammad Dava Pebrian	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	8	10	10	2	90
7	Muhammad Hendri	L	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	10	10	10	5	2	82
8	Nur Fadillah	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	5	10	6	8	89
9	Nur Fhatir	L	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	10	10	10	10	5	90
10	Nur Zahra	P	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	10	10	10	5	10	90
11	Riana	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	6	10	5	2	83
12	Riswanda	L	0	0	5	5	5	0	5	5	5	5	10	3	10	10	8	76
13	Tri Puspitasari	P	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	10	6	10	6	6	78
14	Clara	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	6	10	10	2	88
Jumlah																		1203

(1) Rata-rata (mean)

$$Me = \frac{\sum X_1}{N}$$

Diketahui :

$$\sum X_1 = 1203$$

$$N = 14$$

Penyelesaian :

$$Me = \frac{\sum X_1}{N}$$

$$Me = \frac{1203}{14}$$

$$Me = 85,92$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Madello sebelum diberi perlakuan yaitu 85,92.

(2) Persentase (%) nilai rata-rata

Tabel 4.5 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar *Posttest*

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi
1.	85-100	Sangat tinggi	14
2.	65-84	Tinggi	0
3.	55-64	Sedang	0
4.	35-54	Rendah	0
5.	0-34	Sangat rendah	0

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$(a) P = \frac{14}{14} \times 100\% \\ = 100\%$$

$$(b) P = \frac{0}{14} \times 100\% \\ = 0\%$$

$$(c) P = \frac{0}{14} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

$$(d) P = \frac{0}{14} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

$$(e) P = \frac{0}{14} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa hasil deskriptif keduanya memiliki perbedaan pada nilai rata-rata *Pretest* adalah 57,85. Setelah diberi perlakuan, nilai rata-rata *posttest* adalah 85,92. Pada tabel frekuensi, *Pretest* berada pada kategori sedang dan *Posttest* kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan *hypnolearning* memberikan gambaran bahwa adanya pengaruh hasil belajar pada peserta didik SD Inpres Madello.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *hypnolearning* terhadap hasil belajar peserta didik di SD Inpres Madello Kabupaten Barru.

Untuk mengetahui apakah pengaruh *hypnolearning* terhadap hasil belajar peserta didik di SD Inpres Madello Kabupaten Barru. Ditinjau dari aspek ketuntasan hasil belajar, maka dilakukan uji-t pada data yang telah diperoleh.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

No	Pretest (X_2)	Posttest (X_1)	$d = X_2 - X_1$	d^2
1	57	87	30	900
2	48	87	39	1521
3	64	93	29	841
4	54	90	36	1296
5	55	80	25	625
6	57	90	33	1089
7	49	82	33	1089
8	67	89	22	484
9	65	90	25	625
10	53	90	37	1369
11	60	83	23	529
12	59	76	17	289
13	54	78	24	576
14	68	88	20	400
Jumlah	810	1203	393	11633

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai mean dari perbedaan posttest dan pretest dengan rumus

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{393}{14}$$

$$Md = 28$$

- b. Mencari nilai kuadrat deviasi dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N}$$

$$\sum X^2 d = 11.633 - \frac{393^2}{14}$$

$$\sum X^2 d = 11.633 - \frac{154.449}{14}$$

$$\sum X^2 d = 11.633 - 11.032$$

$$\sum X^2 d = 601$$

- c. Mencari nilai db dengan menggunakan rumus :

$$Db = N - 1 = 14 - 1 = 13$$

d. Mencari nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{28}{\sqrt{\frac{601}{14(13)}}}$$

$$t = \frac{28}{\sqrt{\frac{601}{182}}}$$

$$t = \frac{28}{\sqrt{3,3}}$$

$$t = \frac{28}{1,8}$$

$$t = 11,1$$

Untuk mencari t-tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N-1 = 14-1 = 13$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,77$. Setelah di peroleh t-hitung = 11,1 dan t-tabel = 1,77 maka diperoleh t-hitung > t-tabel atau $11,1 > 1,77$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni terdapat pengaruh *hypnolearning* terhadap hasil belajar peserta didik di SD Inpres Madello Kabupaten Barru.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Kelas IV SD Inpres Madello	11,1	1,77	$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

B. Pembahasan

Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan memengaruhi peserta didik sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu

sebelum ia mengalami situasi ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi (Gagne dalam Thobroni, 2016: 18). Stimulus adalah sesuatu yang datang dari lingkungan yang dapat membangkitkan respon individu. Respon menimbulkan perilaku jawaban atas stimulus. Sedangkan akibat adalah sesuatu yang terjadi setelah individu merespon baik yang bersifat positif maupun negatif.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *hypnolearning* terhadap hasil belajar pada peserta didik SD Inpres Madello Kabupaten Barru. Merupakan sebuah pemberian sugesti yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Tujuannya jelas adalah membuat otak peserta didik berada dalam kondisi maksimal yang berdampak pada meningkatnya daya ingat dan daya tangkap terhadap materi yang diajarkan.

Peneliti memilih *hypnolearning* untuk membuat peserta didik berada dalam kondisi aktif sehingga antusiasme dan rasa gembira senantiasa dirasakan dalam keseluruhan rangkaian pembelajaran. Dalam pelaksanaan *hypnolearning*, guru harus memiliki keyakinan dan rasa percaya diri bahwa ia mampu memberikan sugesti positif yang membangun dan menjadikan peserta didiknya lebih baik daripada sebelumnya. Keyakinan dan rasa percaya diri guru akan menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik.

Pada penelitian ini dimulai pada tanggal 14 Oktober sampai 16 Oktober 2020 di kelas IV SD Inpres Madello Kabupaten Barru dengan jumlah peserta didik 14 orang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada proses penelitian, pada pertemuan pertama, peserta didik diberi

pembelajaran tanpa menggunakan *hypnolearning*. Kemudian diberikan *pretest* atau tes awal berupa soal pilihan ganda dan esai terhadap peserta didik. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar awal peserta didik. Data dari *pretest* dianalisis terlebih dahulu. Setelah diadakan *pretest* selanjutnya pemberian *treatment*, berupa kegiatan proses belajar mengajar menggunakan *hypnolearning* sebanyak 1 kali pertemuan.

Pada saat proses pembelajaran peneliti membahas materi dengan tema “Indahnya Kebersamaan” dengan subtema “Kebersamaan Dalam Keberagaman”. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas setelah peserta didik memahami penjelasan, peneliti merapikan tempat duduk peserta didik dan mempersilahkan kepada peserta didik mendapatkan kondisi belajar yang terbaik (*learning state*). Kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik dengan melakukan tepuk dinamika, gerak kompak dan bernyanyi dengan judul “Di Sini Rukun”. Peserta didik mulai antusias menerima pembelajaran. Kegiatan pertama adalah membaca yang diawali dengan tanya jawab, dan peneliti merespon dengan pujian atas keberanian peserta didik menjawab. Kemudian dilanjutkan pada tujuan pembelajaran, yaitu saling bertukar pengalaman tugas kelompok tentang bunyi kemudian diskusi untuk menghasilkan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan antara peneliti dengan peserta didik. Kemudian peneliti dan peserta didik merangkum pembelajaran yang telah dipelajari sebagai bagian dari kegiatan penutup pembelajaran. setelah melakukan *treatment* peneliti melakukan *posstest* dimana

peserta didik diberikan soal dengan membandingkan sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan *hypnolearning*.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel 14 nilai *pretest* untuk nilai terendah adalah 48 dan nilai tertinggi 68. Nilai *posttest* untuk nilai terendah 76 dan nilai tertinggi 93, rata-rata *pretest* 57,85 dan rata-rata *posttest* 85,92. Perbandingan kategori hasil belajar menunjukkan bahwa frekuensi hasil *pretest*, peserta didik yang mendapat 85-100 (sangat tinggi) sebanyak 0 orang, peserta didik yang mendapat nilai 55-64 (sedang) sebanyak 14 orang, peserta didik yang mendapat nilai 35-54 (rendah) sebanyak 0 orang, dan peserta didik yang mendapat nilai 0-34 (sangat rendah) sebanyak 0 orang. Dan untuk frekuensi hasil *posttest*, peserta didik yang mendapat 85-100 (sangat tinggi) sebanyak 14 orang, peserta didik yang mendapat nilai 55-64 (sedang) sebanyak 0 orang, peserta didik yang mendapat nilai 35-54 (rendah) sebanyak 0 orang, dan peserta didik yang mendapat nilai 0-34 (sangat rendah) sebanyak 0 orang.

Dan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 11,1, dengan frekuensi (db) sebesar 14-1=13, pada taraf signifikansi 5 % diperoleh $t_{tabel} = 1,77$. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan *hypnolearning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik SD Inpres Madello Kabupaten Barru.

Berdasarkan analisis statistik deskripsif dan dan uji hipotesis yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

penggunaan *hypnolearning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik SD Inpres Madello Kabupaten Barru.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Madello Kabupaten Barru, maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan *hypnolearning* dengan tanpa menggunakan *hypnolearning* terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan *hypnolearning* hasil belajar peserta didik sangat tinggi. Dapat dibuktikan dari hasil pengujian uji “t” di mana nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dengan $t_{hitung} = 11.1$ dan $t_{tabel} = 1,77$ itu artinya terdapat perbedaan nilai signifikan antara hasil *pretest* dan *posstest* sehingga dapat dikatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat dilihat juga sebelum diberi perlakuan menggunakan *hypnolearning* nilai rata-rata sebesar 57,85, dengan demikian kategori tingkat ketuntasan hasil belajar termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan setelah diberi perlakuan menggunakan *hypnolearning* nilai rata-rata sebesar 85,92, dengan demikian kategori tingkat ketuntasan hasil belajar termasuk dalam kategori sangat tinggi. Itu artinya “Terdapat pengaruh *hypnolearning* terhadap hasil belajar peserta didik di SD Inpres Madello Kabupaten Barru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran berikut ini:

1. Diharapkan kepada guru agar mempertimbangkan untuk menerapkan *hypnolearning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian serupa agar dapat memperhatikan waktu yang tersedia.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Powerfull Teaching*. International Transform. Jakarta. 2008
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Makassar: Azkiya Publishing.
- Bruce, Gunawan Adi W. 2007. *Self Hypnosis*. Yogyakarta: B First Benteng Pustaka.
- Bundu, Patta. 2012. *Asesmen Pembelajaran*. Padang: Hayfa Press.
- Hamzar. 2010. Progressing Students' Motivation in Learning English by Using Hypnosis (hypnolearning) at Student Of STAN 2 JILC Perintis Makassar. *Unpublished Dissertation*. Makassar: University of Alauddin Makassar.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Lestari, Sri Rezki Nur. 2010. Pengaruh Model Pembelajaran *Hypnolearning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Sungguminasa Gowa. *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, (Online), <https://repositorty.uin-alauddin.ac.id/4391/1/SKRIPSI%20REZKI%20NUR%20LESTARI.pdf>, Diakses 1 Maret 2020.
- Noer, Mohammad. 2013. *Hypnoteaching For success Learning*. Yogyakarta : Pedagogja
- Rahmawati, Hety. 2011. Hypnolearning. *Laporan Buku*. (Online), <https://kebulan09.blogspot.com/2011/12/laporan-buku-hypnolearning-hety.html?m=1>, Diakses 11 Maret 2020.
- Ridwan. 2013. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rokhmah, Umi. 2017. Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Sikap Belajar Biologi Pada Materi Organisasi Kehidupan Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Institute Agama Islam Negeri Raden Intan, (Online), <https://repositorty.radenintan.ac.id/780/1/SKRIPSI-UMI-NUROKHEMAH.pdf>, Diakses 15 Maret 2020.

- Rusman. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sari, Yustina Farida. 2011. *Hypnolearning*. Jakarta: Visi Media Pustaka.
- Silberman, Mel. 2018. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Siska, Smart. *Hypnolearning*. <http://anandasiska.com/2009/01/menghadapi-ujian-nasional.htm/>. Diakses 11 Maret 2020.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Thoubroni. 2016. *Belajar Dan pembelajaran*. Yogyakarta: AR_Ruzz Media.
- Triwidia, Novian. 2010. *Hypno Teaching Bukan Sekedar Mengajar*. Jakarta: D'Barain.
- Willis, Sofyan S. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.



Lampiran 1: Daftar absen peserta didik SD Inpres Kabupaten Barru

No	Nama	L/P
1	Ahmad Sakhwan Alfarid	L
2	Aigil Ikram	L
3	Andi Nurul Anisa	P
4	Ardiansyah	L
5	Maulidiyah Febrianti	P
6	Muhammad Dava Pebrian	L
7	Muhammad Hendri	L
8	Nur Fadillah	P
9	Nur Fhatir	L
10	Nur Zahra	P
11	Riana	P
12	Riswanda	L
13	Tri Puspitasari	P
14	Clara	P

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SD/MI
 Kelas / Semester : 4 /1
 Tema : IndahNya Kebersamaan (Tema 1)
 Sub Tema : Kebersamaan dalam Keberagaman (Sub Tema 2)
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : (3x35 menit) 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : IPS

Kompetensi	Indikator
3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia
4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai	4.2.1 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas

identitas bangsa Indonesia.	sebagai identitas bangsa Indonesia
-----------------------------	------------------------------------

Muatan : IPA

Kompetensi	Indikator
3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.4 Mengidentifikasi sumber bunyi.
4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	4.6.3 Menyajikan laporan percobaan tentang sumber bunyi.

Muatan : Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.2 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.	3.1.2 Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.

C. TUJUAN

1. Setelah membaca, peserta didik mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dengan mandiri.
2. Setelah membaca, peserta didik mampu menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
3. Setelah percobaan, peserta didik mampu menjelaskan proses terjadinya bunyi dari sumber bunyi hingga ke indera pendengaran dengan runtut.
4. Setelah percobaan, peserta didik mampu menyajikan laporan tentang proses terjadinya bunyi dari sumber bunyi hingga ke indera pendengaran dengan sistematis.

5. Setelah diskusi dan membaca, peserta didik mampu menjelaskan pengalaman sikap toleransi dan kerja sama antar teman berbeda agama sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.
6. Setelah diskusi dan membaca, peserta didik mampu mengomunikasikan pengalaman sikap toleransi dan kerja sama antar teman berbeda agama sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.

D. MATERI

1. Indera pendengaran.
2. Sumber bunyi.
3. Proses terjadinya bunyi hingga ke indera pendengaran.
4. Contoh sikap toleransi dan kerjasama antar teman berbeda agama.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Penugasan dan pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru masuk dengan salam, tersenyum, dan mengajak peserta didik berdoa
- 2) Mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menanyakan kabar kepada peserta didik.
- 4) Guru merapikan tempat duduk peserta didik.
- 5) Cara untuk mendapatkan kondisi belajar terbaik (*learning state*) adalah:
 - Minta peserta didik untuk seolah-olah meletakkan mata mereka di tengah atas antara kedua alis.
 - Amati secara seksama saat-saat awal relaksasi dan terfokus. Anda akan melihat tanda-tanda rileksasi seperti pernapasan, otot wajah dan pupil mata. Sangat penting diketahui jika peserta didik hanya boleh melakukan ini kurang dari 2 menit untuk mencegah kelelahan dan sakit pada mata.
 - Verifikasi kondisi rileks peserta didik tersebut.
 - Kemudian meminta peserta didik relaks dengan pikiran relaksnya dan seolah-olah memindahkan mata mereka ke bawah lagi dan fokus kembali pada Anda (Guru).
- 6) Memberikan motivasi peserta didik dengan tepuk dinamika, gerak kompak dan bernyanyi dengan judul “ DI SINI RUKUN”

Di sini rukun (jempol menunjuk dada)

Di sana rukun (dua ibu jari menunjuk belakang pundak)

Di mana-mana hidupku rukun (kedua tangan memegang dada)

Di sekolah rukun (kepala digeleng-geleng)

Di rumah rukun (bahu digoyang-goyang)

Di mana-mana hidupku rukun (mata dikedip-kedip)

➤ **Kegiatan Inti**

1. Membaca

- 1) Kegiatan yang pertama adalah membaca, sebelum membaca guru memotivasi peserta didik dengan bertanya

Guru : “Apakah kalian suka membaca?”.

Peserta didik : “Suka Bu Guru”.

Guru : “Kenapa kalian suka membaca?”

Beberapa peserta didik menjawab
 “Karena dengan membaca kita jadi menambah ilmu”,
 Ada peserta didik lain yang menjawab
 “Karena dengan membaca jadi menambah pengetahuan”

Guru membenarkan peserta didik dan memuji jawaban peserta didik
 Guru : “Ya benar sekali jawaban kalian, kalian benar-benar anak yang pandai”.

Kemudian guru menyampaikan ke peserta didik untuk membaca.
- 2) Setelah membaca, guru mengajukan pertanyaan berhubungan dengan materi.

Guru : ”Siapa di antara kalian yang beragama Islam? Kristen Protestan? Katolik? Hindu? Budha? Kong Hu Chu?”

Semua peserta didik mengangkat tangan dan menjawab agama mereka masing-masing

Guru : ”Bagaimana sikap kalian kepada teman-teman yang berbeda agama?”

Beberapa peserta didik menjawab
 ”Saling menghargai dan menghormati Bu Guru”

Guru membenarkan peserta didik dan memuji jawaban peserta didik
 Guru : “Ya benar sekali jawaban kalian, kalian benar-benar anak yang pandai”.
- 3) Peserta didik diminta untuk saling menginformasikan pengalaman mereka saat berinteraksi dengan teman yang memiliki agama yang berbeda dalam kelompok.
 - ❖ Guru membagi peserta didik secara berpasangan.
 - ❖ Guru memberikan batasan waktu saat berbagi pengalaman tidak lebih dari tiga menit untuk bercerita dengan satu pasangan.
 - ❖ Guru menggunakan kode dengan bertepuk tangan saat tiba waktu bagi peserta didik untuk berganti pasangan untuk menarik minat peserta didik.
- 4) Hasil berbagi pengalaman dibahas secara klasikal dan disimpulkan bersama.

Tugas Mandiri

- ❖ Peserta didik diminta untuk membaca teks yang tersedia dan menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung dari paragraf kesatu, kedua, dan ketiga, kemudian menuliskannya pada diagram yang tersedia.
- ❖ Satu peserta didik di minta untuk membaca nyaring lima kalimat dari teks, kemudian berpindah pada peserta didik lain, demikian selanjutnya hingga teks selesai di baca.

Tujuannya untuk menarik minat peserta didik, melatih fokus dan tanggung jawab peserta didik terhadap tugas membaca.

- 5) Setelah selesai, guru memuji mereka “Terima kasih anak-anak kalian sangat bertanggung jawab, sangat bagus dalam bekerja sama”. Dalam kegiatan pertama guru memberikan saran dalam pembelajaran.

2. Mencoba

Sebelum masuk ke materi selanjutnya melakukan percobaan sederhana untuk membuktikan tentang asal sumber bunyi hingga sampai ke telinga pendengar. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik:

Guru : ”Siapa yang ingin nilainya bagus?.”

Peserta Didik : “Saya Bu Guru”. (Semua peserta didik mengacungkan tangan)

Guru : “Siapa yang ingin pintar?”

Peserta Didik : “Saya bu guru?”

Guru : “Siapa yang ingin menjadi guru?”, ada beberapa peserta didik yang mengacungkan tangan.

Guru : “Siapa yang ingin jadi dokter?”.

(Ada beberapa peserta didik yang mengacungkan tangan).

Guru : “Kita akan melakukan percobaan sederhana untuk membuktikan tentang asal sumber bunyi. Untuk itu ibu akan membagi kalian secara berpasangan.”

Peserta didik melakukan percobaan sederhana untuk membuktikan tentang sumber bunyi berdasarkan instruksi yang terdapat di buku.

- ✓ Guru menyiapkan kaleng, botol bekas, bambu dan pemukul.
- ✓ Guru menjelaskan langkah-langkah percobaan seperti yang ada di buku.
- ✓ Guru memulai percobaan dan berkeliling memastikan peserta didik melakukan tugas dengan tertib.

Karena materi yang akan dipelajari sangat menarik, yaitu melakukan percobaan sederhana untuk membuktikan tentang asal sumber bunyi. Peserta didik melakukan percobaan untuk mengetahui asal sumber bunyi. Kemudian peserta didik mempresentasikan di depan kelas. Setelah itu peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum diketahui. Pertanyaan dikembalikan kepada peserta didik lain. Peserta didik sangat senang dan antusias dalam melakukan percobaan. Guru memberikan penguatan.

Beragam bunyi berasal dari benda yang bergetar. Getaran dari suatu benda akan mengakibatkan udara di sekitarnya bergetar. Getaran tersebut menimbulkan gelombang bunyi di udara. Benda-benda yang bergetar dan menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi.

Bunyi kemudian merambat melalui udara dan ditangkap oleh telinga kita. Getaran bunyi mengenai gendang telinga yang berupa selambur kulit tipis. Getaran dari gendang telinga menjadi lebih besar di telinga bagian tengah dan diubah menjadi pesan/sinyal listrik di telinga bagian dalam. Sinyal tersebut kemudian diteruskan oleh saraf pendengaran menuju otak yang kemudian menterjemahkan jenis dari bunyi tersebut.

Kita harus bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa dengan dianugerahkannya indera telinga. Merawat telinga dan menggunakannya secara benar adalah bentuk dari rasa syukur tersebut.

Guru memotivasi siswa untuk menuliskan pengalamannya dengan rinci. Siswa juga diminta untuk menuliskan penyebab sakit/gangguan tersebut dan cara pengobatan dan pencegahannya. Siswa juga menuliskan perasaannya saat menderita penyakit/gangguan pada telinga, serta menuliskan solusi untuk lebih baik lagi dalam menjaga kesehatan telinga.

3. Berdiskusi

Sebelum pelajaran dilanjutkan terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik. “Anak-anak silahkan atur kembali duduk kalian dengan nyaman, tegakkan tulang punggung, lalu ambillah nafas yang dalam dari hidung dan buang perlahan lewat mulut, dan katakan WOW !”. peserta didik bersama-sama mengatakan “WOW!”.

Guru : “masih semangat?”

Peserta Didik : “masihhhh.” (jawab semua peserta didik)

1. Peserta didik diingatkan kembali tentang keragaman agama yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Perbedaan agama tersebut menuntut para pemeluknya untuk melaksanakan sikap toleransi, saling menghargai, dan tetap bekerja sama guna menjaga persatuan dan kesatuan NKRI.
2. Peserta didik membaca senyap teks tentang sikap toleransi dan kerja sama antar pemeluk agama yang berbeda.
3. Guru membagi peserta didik secara berpasangan atau dalam kelompok kecil mendiskusikan sikap yang bisa ditauladani dari isi cerita berjudul “Belajar Dari Cerita” yang ada dalam buku peserta didik
4. Guru membimbing jalannya diskusi, dengan berjalan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi dan membantu peserta didik ketika ada kesulitan.
4. Memberikan penguatan tentang pentingnya mempraktikkan sikap toleransi dan kerja sama antar teman yang berbeda agama.
5. Peserta didik kemudian menjawab pertanyaan tentang sikap toleransi dan kerja sama mereka selama ini, di dalam buku yang tersedia.

➤ Kegiatan Penutup

1. Peserta didik melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku peserta didik.
2. Guru bersama peserta didik merangkup pembelajaran yang telah di pelajari.

3. Menyanyikan lagu "Pancasila" untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi terhadap peserta didik.
4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu peserta didik.

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

H. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

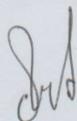
I. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 4 dan Buku Peserta didik Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 4 dari JGC
3. Video/slide/gambar tentang Keberagaman Budaya Bangsa Indonesia.
4. Beragam alat musik tradisional daerah.

Madello, 16 Oktober 2020

Mengetahui,

Wali kelas IV,



Sri widya Astuti, S.Pd

Peneliti,



Shaleha S.
NIM. 4517103064

Disetujui,
Kepala Sekolah,


Hj. Astriani S.Pd.
NIP. 19670714 200103 2004